

BAB IV

PENUTUP

Sebagai akhir pembahasan skripsi ini penulis akan kemukakan dual hal yaitu simpulan dan saran-saran serta diakhiri pula dengan penutup.

A. kesimpulan

Pendidikan adalah hak setiap orang, baik itu laki-laki maupun perempuan dengan demikian semestinya tidak ada alasan untuk mendiskriminasi ataupun menelantarkan pendidikan formal kaum perempuan yang ada di desa Paciran ini berarti perempuan bisa belajar di bidang apa saja. Terbukti bahwa desa Paciran yang banyak memiliki lembaga pendidikan formal bahkan adanya pondok pesantren yang seharusnya membuat para orang tua memikirkan nasib pura-putrinya yang harus memiliki pendidikan formal yang tinggi sehingga mereka bisa maju dalam berkarya yang mereka cita-citakan selama ini bukan malah memendam keinginannya untuk bisa maju seperti apa yang mereka harapkan selama ini. Namun ada juga sebagian yang masih memiliki pandangan yang timpang terhadap pendidikan formal bagi anak perempuannya sehingga dari mereka hanya bisa merasakan sekolah mereka pada tingkat SD, SMP atau MTS dan SMA saja. Para orang tua masih berpandangan lebih mengutamakan pendidikan anak laki-laki dari pada anak perempuannya karena nantinya ketika laki-laki itu sudah memiliki keluarga atau istri bisa memberikan nafkah kepada istrinya, menjadi kepala keluarga yang bertanggung jawab kepada keluarganya dan

akan menjadi kebanggaan orang tuanya. ada juga orang tua yang masih memiliki pemikiran bahwa pendidikan formal itu tidak begitu penting bagi anak-anak perempuan sehingga mereka yang memiliki keinginan untuk memperoleh pendidikan yang tinggi tidak memiliki kesempatan itu. ada juga yang lebih memilih untuk menjodohkan anak perempuan di usia dini dari pada menyekolahkanya. juga berkaitan dengan faktor ekonomi dan budaya yang telah mengakar kuat di pikiran para orang tua dengan anggapan bahwa perempuan tidak sepatasnya berpendidikan tinggi karena nantinya hanya akan kembali ke dapur.

1. Tingkat pendidikan sebagian perempuan Desa Paciran, Pendidikan formal desa paciran sendiri memang sudah relatif maju dalam dunia pendidikan sehingga pantas saja desa Paciran ini memiliki berbagi lembaga pendidikan sebagai tempat anak-anak mereka untuk menuntut ilmu pengetahuan sehingga mereka mendapatkan pendidikan yang bagus atau yang layak mereka dapatkan. Akan tetapi disamping itu masih ada yang tidak merasakan pendidikan formal yang seahursnya mereka dapatkan pada saat itu dikarenakan orang tua mereka kurang mendukung anak-anak perempuan mereka tidak mengizinkan anak perempuannya untuk melanjutkan pendidikan formalnya yang sahususnya mereka dapatkan alasan tidak ada biaya untuk menyekolahkan anak-ananya dan kurangnya dukungan dari orang tua membuat anak-anak mereka putus sekolah. Dan dari data penelitian yang didapatkan, bahwa tingkat

pendidikan formal sebagian kaum perempuan di desa Paciran yang memiliki pendidikan formal rendah adalah berjumlah rata-rata mereka hanya tamatan sekolah dasar (SD) 443% namun ada juga yang berpendidikan terakhir SMP 438% dan SMA 307%. Hal yang demikian disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu keterbatasan ekonomi dan budaya yang masih kental dipegang oleh para orang tua bahwasanya pendidikan formal itu tidak begitu penting bagi anak perempuan, tidak adanya dukungan dari orang tua, tingkat kemalasan yang berlebih, dan keberpihakan pada anak laki-laki, tidak adanya respon dari pemerintah, ini beberapa hal yang melatar belakangi mereka terputus sekolah. Dan Berbagai macam kesibukan yang mereka kerjakan saat ini dengan pendidikan yang minim atau bahkan sangat minim, diantaranya seperti menjadi karyawan toko, berjualan di depan rumahnya sendiri, dan bahkan hanya menjalani hari-harinya sebagai ibu rumah tangga, sungguh sangat ironis bukan. Padahal pendidikan formal itu tidak hanya untuk laki-laki dan wanita karir saja, tetapi hak semua orang termasuk perempuan kelas bawah sekalipun yang nantinya juga akan menjalani kehidupan rumahtangga, hal tersebut sebagai bekal bagi seseorang untuk kehidupan di hari berikutnya atau masa depannya.

2. Bahwa akibat dari perempuan berpendidikan formal rendah atau terbelakang dalam pendidikan di desa Paciran antara lain:

- a) Susah untuk mencari pekerjaan atau tidak bisa bekerja yang baik dan bagus.
- b) Minim akan wawasan atau ilmu pengetahuan.
- c) Susah untuk berkomunikasi dengan baik sesuai dengan attitude (sikap).
- d) Kesusahan dalam mengajari anak ketika anak memperoleh tugas atau PR dari sekolah.
- e) Dikucilkan oleh warga sekitar.
- f) Tidak bisa maju.
- g) Sulit untuk bergaul atau memiliki sifat tertutup.
- h) Sulit untuk berinteraksi dengan warga sekitar.
- i) Memicu kekerasan dalam rumah tangga.
- j) Tidak memiliki masa depan yang bagus.
- k) Cara berfikir yang berbeda di antara mereka orang yang memiliki pendidikan formal tinggi dengan orang yang berpendidikan formal rendah.
- l) Status sosial mereka juga akan membedakan diantara keduanya.
- m) Sikap kesaharian diantara mereka juga berbeda.

Hal ini terjadi karena mereka tidak mengikuti pendidikan formal yang sebagaimana semestinya dilakukan oleh mereka.

B. Saran:

1. Perempuan Desa Paciran

Kepada seluruh perempuan agar tidak berputus asa, berhenti berharap, dan berhenti dalam suatu keadaan. Kita bias menjadi perempuan yang berpendidikan tinggi tanpa melupakan kodrat kita sebagai perempuan, assal kita mau berusaha dengan gigih, buktikan pada kaum adam dan dunia bahwasanya seorang perempuan tidak lemah.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan nantinya ada orang lain yang dapat secara lebih mendalam tentang segala aspek yang berkenaan dengan pendidikan dan status sosial masyarakat desa karena semakin banyak menceritakan segala sesuatu, maka akan menyadari bahwa semakin banyak pula hal yang belum diketahuinya ini akan mendorong untuk mencari tahu secara lebih mendalam lagi.